

**MENEMUKAN CORAK SPIRITUALITAS NAPOSO  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI  
BERDASARKAN TEORI SPIRITUALITAS CANNON**

(Sebuah Penelitian Terkait Corak Spiritualitas Kelompok Naposo  
Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi  
Berdasarkan Teori Dale Canon)



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana

**Oleh :**

**Mulia Novanto Manurung**

**01190185**

**Dosen Pembimbing:**

**Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudiroso Husodo No.5 – 25 Kotabaru, Kec. Gondokusuman,  
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55224,  
Telp. 0275- 563929, Fax. 0275 – 513235, Website : [www.ukdw.ac.i](http://www.ukdw.ac.i)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Novanto Manurung  
NIM : 01190185  
Program studi : Filsafat Keilahan  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

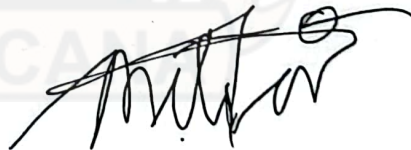
**“MENEMUKAN CORAK SPIRITUALITAS NAPOSO  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI  
BERDASARKAN TEORI SPIRITUALITAS CANNON”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 01 September 2023

Yang menyatakan



(Mulia Novanto Manurung)

NIM. 01190185

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :  
**MENEMUKAN CORAK SPIRITUALITAS NAPOSO  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI  
BERDASARKAN TEORI SPIRITUALITAS CANNON**

**Sebuah Penelitian Terkait Corak Spiritualitas Kelompok Naposo  
Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi  
Berdasarkan Teori Dale Cannon**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

**MULIA NOVANTO MANURUNG**

**01190185**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana  
Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Filsafat Keilahian pada tanggal 10 Agustus 2023

**Nama Dosen**

1. **Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.**  
(Dosen Pembimbing)
2. **Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D.**  
(Dosen Penguji)
3. **Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D.**  
(Dosen Penguji)

**Tanda Tangan**



**Yogyakarta, 10 Agustus 2023**

**Disahkan oleh :**

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana



**Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th.**

Dekan



**Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D.**

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulia Novanto Manurung

NIM : 01190185

Judul Skripsi : **MENEMUKAN CORAK SPIRITUALITAS NAPOSO HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI BERDASARKAN TEORI SPIRITUALITAS CANNON: Sebuah Penelitian Terkait Corak Spiritualitas Kelompok Naposo Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi Berdasarkan Teori Dale Canon**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua catatan referensi yang jelas dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Penulis,



Mulia Novanto Manurung



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Novanto Manurung  
NIM : 01190185  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

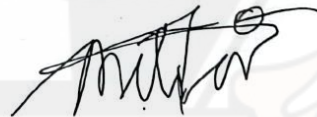
**“MENEMUKAN CORAK SPIRITUALITAS NAPOSO  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI  
BERDASARKAN TEORI SPIRITUALITAS CANNON”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 01 September 2023

Yang menyatakan



(Mulia Novanto Manurung)  
NIM. 01190185

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus atas cinta dan hikmat yang Ia berikan senantiasa menyertai penulis dalam berdinamika selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya tanpa bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D, dosen pembimbing skripsi yang sabar kepada penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sejak awal proses penulisan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih atas kesedian bapak juga, yang selalu mendengarkan curahan hatiku saat aku berdinamika dalam mengerjakan skripsi, sampai terkadang aku menangis, tetapi bapak selalu menguatkan dan memotivasi aku dalam menyelesaikan skripsi aku ini.
2. Terimakasih juga untuk para dosen penguji, yakni; Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D, dan juga Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D, yang telah berkenan menguji skripsi saya, serta memberikan masukan maupun arahan konstruktif untuk lebih melengkapi kekurangan penulisan sehingga bisa menjadi lebih baik lagi.
3. Mamak walaupun sudah tiada, dikala pengajuan proposal skripsi, ia selalu meyakinkan aku sehingga akhirnya judul ini diterima dan bisa maju mengikuti penulisan skripsi. Semangat ditularkan terus terasa hingga aku menyelesaikan siding skripsiku. Terimakasih Mamakku tersayang, dan tercinta. Kemudian terimakasih untuk bapakku, atas dukungannya dan doanya serta cintanya yang dia buat untuk menyemangati aku dalam penulisan skripsi aku ini. Panjang umur dan sehat selalu yah pak.
4. Terimakasih juga untuk dukungannya buat Inangudaku Anata (Ruth), selalu menyemangatiku, mendengarkan aku curhat berjam-jam entah tentang skripsiku ataupun hal lainnya. Terimakasih juga buat inangudaku Rendy, yang selalu aku ganggu untuk cerita-cerita juga dalam berdinamika. Serta makasih untuk naboru Jonathan, yang suka bikin aku ketawa juga, yang membuatku hilang sejenak stress ku.

5. *My Special Person* yakni My Love Artha Paulina Napitu, yang selalu ada menyemangatiku, menemaniku dan memberikan motivasiku agar cepat aku selesaikan skripsiku ini dan tepat waktu.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu menghibur dan kalau suntuk mengajak aku nongkrong, yakni; Rihar Del Tito, Engelberth Siahaan dan Calvin Siahaan . Kalau udah suntuk ngerjain skripsi, mereka ada menemaniku. Sukses juga buat kuliahnya kalian ya, teman-teman.
7. Terimakasih buat kebersamaannya para ERATIO SINALIS, semua kenangan bersama kalian para teman-teman yang sudah seperti keluarga sendiri, tidak akan pernah aku lupakan. Sukses buat kalian semua, dalam masa perziarahan kedepan TUHAN YESUS MEMBERKATI. SORBUM !!!
8. Terkhusus diri sendiri yang sudah berjuang dengan hebat, dan terus mampu bertahan walaupun banyak cobaannya dalam menyelesaikan skripsiku ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan skripsi.

Masih banyak orang-orang yang terlibat dalam penulisan karya skripsi in. Penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu. Penulis hanya dapat berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses perziarahan penulis dan penulisan skripsi penuli. Penulis berharap karya ini dapat mendatangkan berkat bagi siapa saja yang membacanya. Lebih kurang dalam penulisan skripsinya, kiranya dapat dikemudian hari diperlengkapi lagi dan menjadi pembelajaran bagi kita semua. Akhir kata, kiranya semoga tulisan ini dapat menjadi sarana penuntun para pembaca yang tertarik dalam bidang spiritualitas khususnya Dale Cannon.

Yogyakarta, 10 September 2023

Mulia Novanto Manurung

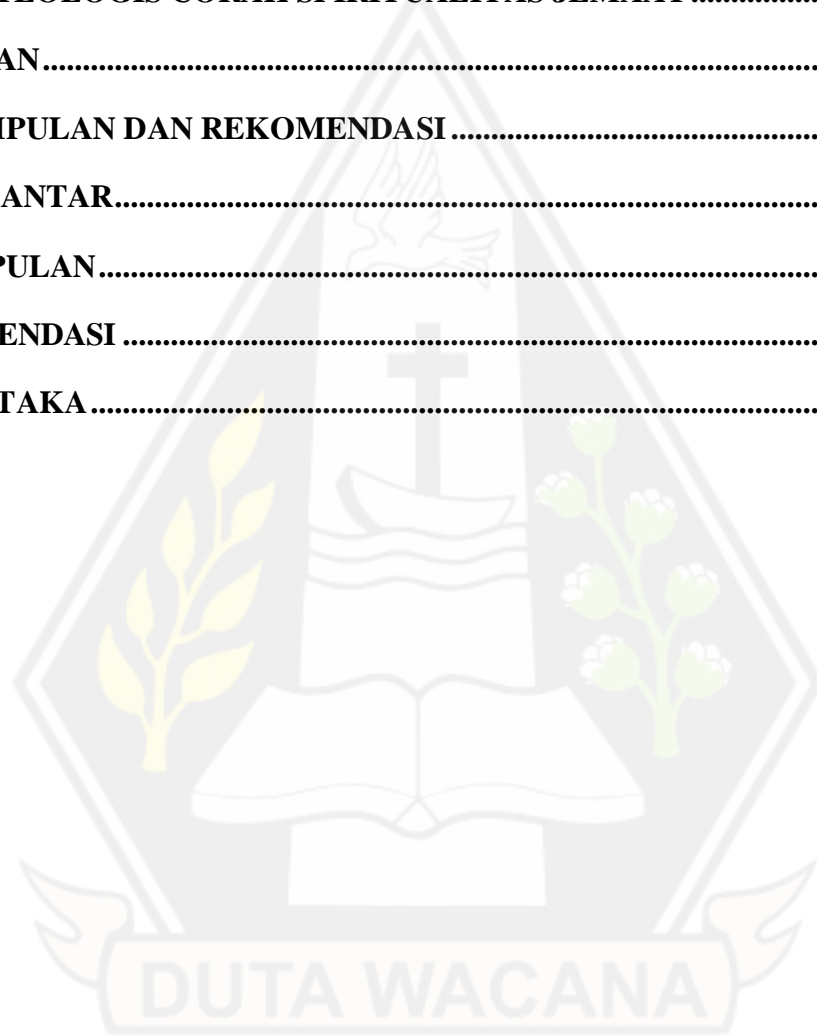
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 PERMASALAHAN PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 PERTANYAAN PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 BATASAN PERMASALAHAN.....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
<b>1.6. MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
<b>1.7 KERANGKA TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>1.8 SISTEMATIKA PENULISAN.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB 2 KONSEP SPIRITUALITAS DAN TEORI DALE CANNON.....</b>	<b>15</b>
<b>KONSEP SPIRITUALITAS SECARA UMUM.....</b>	<b>15</b>
<b>SPIRITUALITAS MENURUT DALE CANNON .....</b>	<b>16</b>
<b>ENAM ORANG BUTA DAN GAJAH .....</b>	<b>17</b>
<b>1. THE WAY OF SACRED RITE ( CARA RITUS YANG SAKRAL) .....</b>	<b>18</b>
<b>2. THE WAY OF RIGHT ACTION (MELAKUKAN CARA PERBUATAN BAIK)...</b>	<b>20</b>
<b>3. THE WAY OF DEVOTION (MENGHAYATI IMAN DENGAN MEMUSATKAN PADA DEVOSI ATAU KETAATAN) .....</b>	<b>20</b>
<b>4. THE WAY OF SHAMANIC MEDIATION (MEDIASI SAMANIK) .....</b>	<b>21</b>



5. THE WAY OF MYSTICAL QUEST ( CARA MISTIK) .....	22
6. THE WAY OF REASONED INQUIRY (MENGHAYATI IMAN DENGAN CARA MENELITI KITAB SUCI).....	22
KESIMPULAN.....	25
<b>BAB 3 NAPOSO HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI DAN CORAK SPIRITUALITAS DOMINAN NAPOSO HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI .....</b>	<b>28</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>28</b>
<b>LATAR BELAKANG GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI.....</b>	<b>28</b>
<b>NAPOSO HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI .....</b>	<b>30</b>
<b>- BERNYANYI ATAU LATIHAN KOOR .....</b>	<b>31</b>
<b>TABEL PEMAHAMAN TENTANG SPIRITUALITAS : .....</b>	<b>32</b>
<b>DESKRIPSI DATA TABEL: .....</b>	<b>32</b>
<b>INTERPRETASI ATAS DATA TABEL: .....</b>	<b>34</b>
<b>TABEL SACRED RITE: .....</b>	<b>36</b>
<b>DESKRIPSI DATA TABEL: .....</b>	<b>36</b>
<b>INTERPRETASI ATAS DATA TABEL: .....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL REASONED INQUIRY: .....</b>	<b>38</b>
<b>DESKRIPSI DATA TABEL .....</b>	<b>38</b>
<b>INTERPRETASI ATAS TABEL: .....</b>	<b>42</b>
<b>DESKRIPSI ATAS TABEL: .....</b>	<b>47</b>
<b>INTERPRETASI ATAS DATA TABEL: .....</b>	<b>47</b>
<b>DESKRIPSI ATAS TABEL: .....</b>	<b>49</b>
<b>INTERPRETASI DATA ATAS TABEL .....</b>	<b>52</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>53</b>

<b>BAB 4 REFLEKSI TEOLOGIS ATAS GEREJA: PENGERTIAN GEREJA, TRITUGAS PANGGILAN GEREJA, DAN CORAK SPIRITUALITAS JEMAAT .....</b>	<b>56</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>56</b>
<b>PENGERTIAN GEREJA .....</b>	<b>56</b>
<b>TRITUGAS PANGGILAN GEREJA .....</b>	<b>58</b>
<b>REFLEKSI TEOLOGIS CORAK SPIRITUALITAS JEMAAT .....</b>	<b>64</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>70</b>
<b>5.1. PENGANTAR.....</b>	<b>70</b>
<b>5.2. KESIMPULAN.....</b>	<b>70</b>
<b>5.3 REKOMENDASI .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>



## **ABSTRAK**

### **MENEMUKAN CORAK SPIRITUALITAS NAPOSO HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI BERDASARKAN TEORI SPIRITUALITAS CANNON**

(Sebuah Penelitian Terkait Corak Spiritualitas Kelompok Naposo  
Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi  
Berdasarkan Teori Dale Canon)

**Oleh: Mulia Novanto Manurung (01190185)**

Naposo hkbp perumnas 2 Bekasi, terlihat oleh para orang tua kurang aktif dalam berkegiatan di Gereja. berbagai program kegiatan yang diharapkan membangun spiritualitas sapa naposo HKBP Perumnas 2 Bekasi, sudah diprogramkan dan dijalankan menurut para penatua Gereja. penulis mencoba meneliti apa sebenarnya corak spiritualitas mayoritas dari kelompok naposo HKBP Perumnas 2 Bekasi. kemudian, apa sebenarnya pengertian spiritualitas menurut kelompok naposo HKBP Perumnas 2 Bekasi dan apa yang dapat dibuat Gereja dalam menampung corak spiritualitas naposoHKBP Perumnas 2 Bekasi. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik metode penelitian mixed-kuantitatif, yakni jenis penelitian yang berhubungan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat atas sebuah pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan pada dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan temuan baru. Ditemukan bahwasanya kelompok naposo HKBP Perumnas 2 Bekasi, mengartikan spiritualitas sebagai sebuah penemuan makna kehidupan ditengah kesulitan. Kemudian, naposo HKBP Perumnas 2 Bekasi, setelah diteliti mayoritas corak spiritualitasnya right action (aksi nyata) dan juga devotion (devosi). Penulis, mencoba memberikan rekomendasi berdasarkan hasil temuan Gereja dapat membuat sebuah program bakti sosial bersama naposo dan bekerja sama dengan tim diakonia. gereja dapat membuat kegiatan program kunjungan sosial ke Lapas penjara bersama para naposo, jadi naposo ikut terjun langsung ke lapangan. Gereja juga dapat membuat program doa di alam terbuka, taize dan retreat setiap dua tahun sekali bersama naposo.

#### **Kata Kunci:**

Spiritualitas, Naposo, right action, devotion, Huria Kristen Batak Protestan Perumnas 2 Bekasi, Dale Cannon

Dosen Pembimbing: Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

## **ABSTRACT**

### **DISCOVERING PATTERNS OF NAPOSO SPIRITUALITY HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PERUMNAS 2 BEKASI BASED ON CANNON'S THEORY OF SPIRITUALITY**

(A Research Related to the Spirituality Pattern of Naposo Group

HURIA CHRISTIAN BATAK PROTESTANT Church Perumnas 2 Bekasi

Based on Dale Canon's Theory)

**By: Mulia Novanto Manurung (01190185)**

The naposo of HKBP Perumnas 2 Bekasi are seen by their parents to be less active in church activities. various activity programs that are expected to build the spirituality of the naposo of HKBP Perumnas 2 Bekasi have been programmed and run according to the elders of the Church. the author tries to examine what exactly is the style of spirituality of the majority of the naposo group of HKBP Perumnas 2 Bekasi. In this study, the researcher used a mixed-quantitative research method technique, which is a type of research that deals with collecting and analyzing quantitative and qualitative data strictly on a research question, and integrating the two forms of data in a particular research design to produce new findings. It was found that the HKBP Perumnas 2 Bekasi naposo group defines spirituality as a discovery of the meaning of life in the midst of difficulties. Then, the HKBP Perumnas 2 Bekasi naposo, after being examined, the majority of the spirituality patterns are right action (real action) and also devotion (devotion). The author tries to provide recommendations based on the findings. The church can create a social service program with the naposo and work together with the diakonia team. The church can create a social visit program to the prison with the naposo, so the naposo participate directly in the field. The church can also create an outdoor prayer program, taize and retreat every two years with the prisoners.

#### **Keywords:**

Spirituality, Naposo, Right Action, Devotion, Huria Kristen Batak Protestan Perumnas 2 Bekasi

Supervisor: Rev. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemuda adalah generasi penerus gereja, sehingga menjaga serta ikut mengembangkan spiritualitas pemuda gereja, adalah sebuah tugas wajib yang harus dilakukan oleh sebuah gereja. Terkait pengembangan tersebut, sebenarnya dapat dilakukan lewat dibuatnya berbagai program terkait kerohanian spiritualitas pemuda dengan beragam variatif yang menarik. Dimana bertujuan untuk menarik simpati pemuda-pemudi gereja, dalam melakukan kegiatan kerohanian bersama di gereja.

Pemuda kristen adalah suatu kelompok yang amat penting, dalam komunitas gereja. Mereka adalah generasi muda yang diberikan tanggung jawab untuk mempertahankan kepercayaan tradisi gereja, sekaligus membawa sebuah inovasi baru dan perkembangan pelayanan gereja. Dalam menjalankan tugasnya, pemuda Kristen perlu memiliki spiritualitas yang kuat dan berkembang, sebab spiritualitas itu sendiri merupakan fondasi utama secara khusus pemuda Kristen dalam menjalankan kehidupan kristiani.

Pengembangan spiritualitas pemuda gereja secara khusus, sangatlah penting khususnya di zaman sekarang ini. Hal ini mengingat, bahwasanya keadaan masyarakat sekarang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Khususnya bagi pemuda saat ini, ditengah tantangan dan tekanan permasalahan kehidupan. Spiritualitas dipandang sebagai sumber kekuatan dan motivasi yang mampu membantu pemuda dalam mencapai tujuan kehidupan yang bermakna serta dapat kemudian meningkatkan kualitas hidup pemuda secara keseluruhan.

Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) adalah salah satu gereja dengan jemaat terbanyak di Indonesia. Sebagai gereja Kristen batak, HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN banyak berinvestasi dalam pengembangan spiritual para anggotanya, terutama di kalangan kaum muda. Kaum muda adalah kelompok orang Kristen yang berpotensi menjadi pemimpin gereja di masa depan, sehingga penting bagi gereja untuk memperhatikan perkembangan rohani mereka dan mempromosikannya.



Di sisi lain, perkembangan teknologi dan gaya hidup modern yang semakin kompleks dapat mempengaruhi spiritualitas kaum muda Kristen di gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa kaum muda Kristen mungkin kehilangan nilai-nilai spiritual dan agama mereka serta berjuang untuk mempertahankan hubungan yang kuat dengan Tuhan. Dalam konteks ini, penting untuk mempelajari spiritualitas pemuda Kristen di gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN.

Tujuannya adalah untuk lebih memahami bagaimana kaum muda Kristiani di jemaat HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN melihat dan mengamalkan spiritualitas mereka, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas. Hasil kajian ini hendaknya memberikan pemahaman kepada gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN tentang peningkatan pelayanan rohani bagi pemuda Kristiani dan juga memberikan kontribusi dalam kajian agama dan spiritualitas di Indonesia.

Sebagaimana pernyataan sebelumnya, dapat dilihat bahwasannya spiritualitas merupakan salah satu unsur terpenting bagi pemuda dalam proses pembentukan karakter hidupnya. Selain itu juga dapat membantu dirinya menemukan identitas diri pribadi sebagai pemuda Kristen sejati. Hal itu dapat dilihat dari hubungannya, baik dengan Tuhan, sesamanya, maupun dengan dirinya sendiri.

Memasuki usia muda memberi kesempatan pada mereka membangun iman yang cukup matang dan bijaksana. Mereka mulai memandang iman yang semakin mengantar mereka untuk ungkapan iman yang lebih konstan dan koheren serta mereka mulai mempertanggung jawabkan ungkapan iman yang masuk akal dan logis<sup>1</sup>. Maka tidak heran banyak pemuda-pemudi yang sering mempertanyakan hal-hal segala sesuatunya dengan menggunakan akal atau rasio.

Makna spiritualitas umumnya berasal dari kata dasar *spare* (bahasa Latin) yang berarti mengalir, meniup, atau menghembus. Dari kata kerja *spare*, terciptalah sebuah kata benda yang disebut *spiritus* atau *spirit* yang merujuk pada hembusan, tiupan, atau aliran angin.<sup>2</sup> Menurut KBBI sendiri, kata rohani berkaitan juga dengan roh. Lalu jika dilihat lebih jauh, roh itu sendiri berasal dari kata Ibrani yakni

---

<sup>1</sup> Shelton dan Chales MJ, "Spiritualitas Kaum Muda" (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 60.

<sup>2</sup> Stefanus Christian Haryono, *Spiritualitas : Dalam Meneliti Kalam Kerukunan*, jilid I, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 526.

“*ruah*” yang kemudian diartikan sebagai “*nafas*”.<sup>3</sup> Manusia sejatinya tidak bisa hidup tanpa roh. Hal tersebut, dikarenakan terdapat pepatah kuno yang mengatakan bahwasanya Doa adalah nafas kehidupan.<sup>4</sup> Sering juga dikatakan, doa adalah nafas hidup orang percaya. Berangkat dari sinilah kemudian kata ‘spiritualitas’ itu sendiri, merupakan istilah yang baru yang menandakan sebuah ‘kerohanian’ atau ‘hidup rohani’ bagi setiap manusia.<sup>5</sup>

McGrath mengatakan bahwa spiritualitas berhubungan dengan upaya mencari kehidupan religius yang otentik dan memuaskan, dengan menggabungkan ide-ide dari berbagai agama dan pengalaman hidup yang didasarkan pada agama.<sup>6</sup> Spiritualitas adalah usaha untuk mengaktualisasikan kekuatan rohani Allah dalam diri kita, sehingga kita dapat menjadi semakin mirip dengan citra Allah yang diinginkan Sang Pencipta.<sup>7</sup> Spiritualitas juga melibatkan upaya manusia untuk memahami dan mengalami realitas tertinggi Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Serupa dengan itu, sinode HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN memiliki motto yang khusus ditujukan untuk pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN atau naposobulung HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN. Motto yang dimaksud adalah Marsihaposan, Marsitangiangan, dan Marsiurupan. Marsihaposan mengandung arti "saling memahami" yang mengharuskan naposo untuk saling mengerti satu sama lain agar kasih dapat tumbuh dalam persekutuan. Sikap ini terus berkembang dalam kegiatan-kegiatan naposo seperti Parheheon, Retreat, dan sejenisnya. Jika pengertian antar anggota sudah tercapai, seluruh anggota dapat leluasa berbicara, mengkritik, dan tumbuh bersama-sama.<sup>9</sup> Dari pemahaman tersebut, akan tumbuh kepekaan dan kepedulian yang membawa naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN ke tahap selanjutnya.

Naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN juga diharapkan memiliki budaya marsitangiangan adalah budaya "saling mendoakan". Artinya, seluruh Naposo sudah seharusnya

---

<sup>3</sup> Alister E. Mc.Grath, “*Dalam Spiritualitas Kristen*” , (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 11.

<sup>4</sup> Adolf Heuken, SJ, “*Spiritualitas Kristiani*”: Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad. (Jakarta: Yayasan Cipta Loka, 2002), 11.

<sup>5</sup> Adolf Heuken, SJ 11

<sup>6</sup> Alister E. Mc.Grath, “Alister E. Mc.Grath, “*Dalam Spiritualitas Kristen*” , (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 2.

<sup>7</sup> Adolf Heuken, SJ, 7.

<sup>8</sup> Alister E. Mc.Grath, “Alister E. Mc.Grath, “*Dalam Spiritualitas Kristen*” , (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 2.

<sup>9</sup> Jonathan, “Motto Pemuda HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN,” *Motto Pemuda HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN* (blog), Agustus 2018, <https://budaya-indonesia.org/Moto-Pemuda-HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN>.

saling mendoakan satu sama lain dalam berbagai hal. Naposo terdiri dari banyak kepala dengan berbagai pemikiran. Karenanya, Naposo harus didasarkan pada Firman Tuhan lewat doa supaya Naposo bisa berdampak bagi sekitarnya. Budaya Marsiurupan adalah budaya "saling membantu". Artinya, Naposo sebagai sebuah unit harus tumbuh dalam satu visi, misi, dan tujuan, yaitu untuk kemuliaan Allah. Hal itu akan terwujud lewat bantuan pada hal-hal kecil, seperti meminjamkan uang pada teman yang kesulitan dan mendengarkan dan memberi masukan pada masalah teman. Dengan demikian, marsiurupan akan mempererat budaya marsihaposan dan Marsitangiangan dalam keluarga Naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN.

Dalam melihat betapa pentingnya peranan spiritualitas bagi kehidupan manusia, yang mana manusia tidak bisa terlepas dari aspek spiritualitas, maka penulis merasa perlu untuk meninjau bagaimana gereja dapat mewadahi corak spiritualitas yang dimiliki oleh pemuda-pemudi (naposo) gereja, khususnya pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Bilangan Research Center (BRC) pada anak muda di Indonesia pada tahun 2017, rata-rata anak muda yang mengikuti ibadah 4 kali dalam 3 bulan sebesar 63.8%, sedangkan sisanya hanya mengikuti ibadah 2 atau 3 kali.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial mulai meninggalkan gereja. Hal ini juga menjadi kekhawatiran bagi gereja karena semakin banyak anak muda yang kehilangan rasa keinginan untuk berkumpul bersama di gereja. Kehadiran gereja sangat penting dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas pemuda-pemudi saat ini lewat pelayanan kerohanian pemuda-pemudi gereja dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin luar biasa, penuh tekanan, dan godaan yang bisa saja menjerumuskan ke jalan yang salah.

Dalam beragam kegiatan spiritualitas yang dilakukan di gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, seringkali penulis mendengar keluhan banyak penatua dan jemaat yang merupakan orang tua dari pemuda-pemudi gereja, bahwa kurang terasa aktifnya pemuda dalam hal aktifitas spiritual yang ada dalam gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. NAPOSO HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi yang terdiri dari para jemaat yang sudah dewasa dan telah melakukan sidi (mengakui kepercayaan) juga diartikan

---

<sup>10</sup> Cahaya Bagi Negeri Indonesia, "Fakta yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Mau Berdiam Diri Saja," *superbookindonesia*, diakses 27 Maret 2023, <https://www.superbookindonesia.com/article/read/id/584.html>.

sebagai pemuda yang sudah dewasa dalam iman. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran gereja sangat penting dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas pemuda-pemudi saat ini. Gereja yang merasa telah mencoba melakukan berbagai macam cara untuk menumbuhkan rasa semangat dan beragam cara untuk membuat pemuda HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi tertarik dengan aktifitas kerohanian, seperti dibuat PA (Pendalaman Alkitab), Komsel (Komunitas Sel), ternyata masih kurang diminati oleh para pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi.

Hal kedua yang menjadi bukti dari kurang aktifnya para pemuda-pemudi gereja, dalam kegiatan kerohanian itu sendiri dapat dilihat dari segi kehadiran. Dalam setiap PA (Pendalaman Alkitab), para pemuda-pemudi gereja sering sekali yang hadir tidak lebih dari 10-15 orang yang rutin dan itu-itu saja. Itu juga sudah termasuk dengan pemuda-pemudi yang berpelayanan dalam ibadah PA (Pendalaman Alkitab) tersebut. Sangat minim sekali kehadiran dari pemuda-pemudi gereja terkait kegiatan tersebut.

Berangkat dari masalah yang terjadi inilah mendorong saya sebagai penulis, yang juga ialah anggota jemaat HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, penulis ingin mencari tahu terkait apa penyebab hal itu terjadi demikian? sekaligus penulis yang juga selaku pengurus kerohanian di Naposo (pemuda-pemudi gereja) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi ingin melihat corak spiritualitas apa yang ditengah-tengah jemaat (naposo) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi hidupi selama ini? Kehidupan manusia sendiri, jika dibagi terdapat dua bagian yang saling mengisi satu sama lain, yakni; jasmani dan rohani. Secara khusus kali ini penulis akan membahas mengenai manusia sebagai makhluk rohani.

Menurut seorang pastor katolik bernama Adolf Heuken, ia mengatakan bahwasanya definisi dari spiritualitas itu sendiri ialah “cara mengamalkan seluruh kehidupan sebagai orang beriman yang berusaha merancang dan menjalankan hidup ini sematamata seperti Tuhan menghendakinya”. Sedangkan terkait spiritualitas Kristiani ialah suatu tradisi yang telah berkembang atas dasar penghayatan amanat Alkitab dalam gereja berabad-abad lamanya<sup>11</sup>. Atau seperti yang dikatakan

---

<sup>11</sup> Adolf Heuken, SJ, 12.

Mc.Grath terkait spiritualitas kristiani, yakni bagaimana manusia dalam kehidupannya merengkuh realitas Tuhan secara penuh, yang kemudian dipahami dan dihayati didalam kehidupannya.

Tidak jarang juga ketika melihat corak spiritualitas seseorang yang berbeda di saat menyampaikan pujian dalam rangkaian ibadah saat bernyanyi bersama, dilihat menjadi sesuatu hal yang aneh ketika seorang jemaat melakukan demikian. Walaupun sebenarnya hal itu ia lakukan karena sudah terbiasa bagi orang tersebut, dan itulah caranya dalam menggapai sang realitas mutlak. Hal ini berkaitan juga dengan bagaimana ada beragam cara menurut Cannon yang dapat dipakai oleh manusia untuk menggapai sang realitas mutlak (*the ultimate reality*).

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Pada dasarnya dalam sebuah gereja, terdapat beragam kelompok usia didalamnya, yang menjadi anggota jemaat gereja tersebut. Mulai dari batita hingga lansia, setiap kelompok usia tersebut memiliki sebuah kegiatan yang gereja telah siapkan untuk memperkuat iman dan membantu setiap orang didalam kelompok tersebut, menuju sang realitas mutlak (*the ultimate reality*). Kegiatan - kegiatan tersebut ada yang sifatnya berulang (rutin) atau sudah pernah dilakukan ditahun sebelumnya, dan ada yang baru atau pembaharuan kegiatan dengan harapan yang sama bagi setiap kelompok di gereja tersebut, yakni dapat membantu jemaat setiap kelompok usianya, meraih sang realitas mutlak itu sendiri.

Secara khusus dalam kelompok pemuda dan pemudi dalam keadaan sekarang ini, gereja merasa apa yang telah diberikan untuk mendorong kebangunan spiritualitas jemaat pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, sudahlah tepat dan baik adanya. Gereja berpendapat bahwasanya hal yang menjadi kendala, mengapa intensitas dan jumlah partisipasi pemuda-pemudi (*naposo*) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, jarang hadir maupun aktif dalam kegiatan kerohanian spiritualitas ialah bukan berasal dari perilaku gereja lagi ataupun seakan bukan karena ada faktor yang melibatkan Gereja lagi di dalamnya, mengapa kelompok pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, sudah mulai pasif bahkan kurang kelihatan dalam kegiatan kerohanian spiritual.



Tetapi, pada kenyataannya justru yang terjadi ialah sebaliknya. Masih banyak pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi yang antipati atau kurang peduli terhadap kegiatan kerohanian yang bertujuan pembentukan spiritualitas mereka menuju sang realitas mutlak itu. Tidak sedikit yang bolos ataupun tidak ingin ikut serta dalam kegiatan kerohanian dibandingkan kegiatan pemuda terkait olahraga dan sebagainya. Hal ini juga yang membuat bertanya-tanya para penatua, mengenai fenomena kejadian tersebut.

Sebagai contoh peristiwa; gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi melalui seksi kerohanian pemuda-pemudi membuat sebuah kegiatan kerohanian yakni komsel (komunitas sel), dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan Allah (Sang realitas Mutlak) secara terbuka yakni belajar alkitab bersama. Di dalamnya lalu ada sharing firman, sharing kesaksian dan sebagainya. Di dalam kegiatan kerohanian spiritual tersebut hanya sesama pemuda-pemudi, tanpa ada orangtua (seperti pendeta, sintua dan lain sebagainya).

Hal tersebut dilakukan, karena pengurus kerohanian memiliki tujuan dan harapan lebih banyak yang datang, tanpa ada rasa sungkan ataupun malu, karena adanya penatua maupun pendeta, seperti layaknya PA (Pendalaman Alkitab). Tetapi hal itu hanya bertahan pada awal-awal saja. Kurang lebih 1-2 bulan berjalan, antusias itu sungguh luar biasa, tetapi setelah itu mulailah antusias itu redup dalam diri pemuda-pemudi Gereja dan akhirnya tidak jalan lagi kegiatan tersebut. Hal itu diawal sungguh membuat team kerohanian naposo (pemuda Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2) merasa terpukul kecewa, sebab rendahnya minat pemuda-pemudi Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi terhadap program tersebut.

Pemuda-pemudi gereja justru tidak merasakan seperti apa yang dilakukan oleh pihak gereja terkait pelayanan spiritual yang diupayakan. Hal tersebut terlihat dikala minimnya partisipasi pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi jika dilaksanakan kegiatan kerohanian pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi tersebut. Dalam beberapa contoh saja, tidak sedikit mengemukakan bahwasanya pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi tidak memiliki antusias dan semangat dalam kegiatan kerohanian yang dilakukan sejauh ini oleh pihak gereja. Naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, sering menjadi obrolan oleh para sintua dan

orang-orangtua dari anak - anak pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi tersebut.

Para penatua juga ada yang mengatakan bahwasanya naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, terlihat masih belum mandiri ataupun terasa kurang bisa berdikari sendiri dalam melakukan sebuah program. Hal ini tidak terlepas dari keinginan yang menggebu-gebu dalam diri orangtua pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, yakni berkaitan dengan inginnya kembali semangat serta muncullah kembali para pemuda-pemudi (naposo) gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi ini, aktif dalam kegiatan gereja yang diadakan khususnya terkait kerohanian.

Pemuda-pemudi (naposo) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, yang penulis juga ada di dalamnya menjadi salah satu bagian, merasakan kurangnya pengembangan kegiatan spiritualitas untuk pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Hal ini dikatakan demikian, bukanlah tanpa alasan. Hal tersebut sudah cukup lama dirasakan oleh jemaat termasuk penulis juga. Dalam hal inilah kegelisahan penulis muncul, yakni seperti apakah corak spiritualitas pemuda-pemudi (naposo) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas II Bekasi tersebut, sehingga rasanya kurang terakomodir kegiatan apa yang diinginkan pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi ini, terkhusus dalam kegiatan kerohanian.

Penulis juga menyampaikan mengenai data survei yang menjadi permasalahan yang terjadi terkait sulitnya mempraktikkan ajaran agama tersebut dalam sehari-hari, yang akhirnya banyak pemuda merasa krisis identitas spiritual (iman) dan kekecewaan terhadap pelayanan gereja. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia pada tahun 2019, 56% jemaat gereja di Indonesia mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari mereka<sup>12</sup>. Kemudian, dari data sebuah studi yang dilakukan oleh Pusat Litbang Pemuda dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa banyak remaja di Gereja Indonesia yang merasa kecewa dengan pelayanan gereja dan mengalami krisis identitas dalam iman mereka<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Lembaga Survei Indonesia (LSI); kekecewaan pemuda terhadap pelayanan Gereja 2019

<sup>13</sup> Pusat Litbang Pemuda dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Hal ini jugalah yang membawa penulis untuk mencoba melihat seperti apa corak spiritualitas pemuda Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Dengan tujuan kembali membangkitkan semangat pemuda (naposo) Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, terkait kerohanian sebab sudah terakomodirnya keinginan jiwa spiritualitas pemuda-pemudi gereja. Pada saat menilai sisi spiritualitas seseorang, sering sekali spiritualitas hanya sekedar di pahami ketika seseorang rajin berdoa, beribadah bahkan spiritualitas hanya “dilatihkan” sepiantas dalam kegiatan retreat<sup>14</sup>. Dengan demikian tanpa sadar, spritualitas itu sendiri dibuat menjadi bermakna sempit, maknanya tidak sekaya yang seharusnya. Hal ini sering sekali kita temukan dalam kegiatan kerohanian di Gereja. Khususnya dalam ibadah-ibadah yang dilangsungkan saat bergereja.

Kemudian terkesan memiliki tingkat spiritualitas yang sangat tinggi dalam nilai-nilai kehidupannya. Lalu, juga sudah sering ditemukan stigma bahwasanya orang yang sering duduk di kursi depan saat beribadah, mendengarkan firman, terkesan agamis dan memiliki tingkat spiritualitas yang sangat tinggi dalam nilai-nilai kehidupannya. Tingkat spiritualitas seseorang seakan mudah tergambarkan dari laku tersebut.

Kemudian begitu juga berlaku untuk hal yang sebaliknya, dimana ada jemaat yang duduk dibelakang, menyendiri (duduk di tempat yang sepi) di saat beribadah terkesan oleh sebagian orang yang menganggap bahwasanya itu ingin menghindar dan ingin bermain atau tidak fokus dalam beribadah tersebut. Hal tersebut sudah seperti stigma yang sudah menjamur dikehidupan kejemaatan, pada saat beribadah di Gereja. Padahal terkait spiritualitas sendiri, dalam menggapai sang realitas mutlak bukanlah ditentukan lewat cara demikian. Ada beragam cara masing-masing yang dapat dipakai untuk menggapai realitas mutlak.

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi sendiri, merasa bahwasanya program-program dalam menumbuh kembangkan spiritualitas pemuda-pemudi (naposo) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, sudahlah tepat yang dilakukan, seakan tanpa kurang lagi. Tetapi, yang menjadi kenyataan di dalam lapangan, setiap program yang bertujuan untuk membangun spiritualitas, terlihat justru seakan sepi peminat. Pemuda-pemudi Gereja HURIA

---

<sup>14</sup> P.Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda: dengan Proses Manajerial VOSRAM*, (Yogyakarta: Kanisius,2008),75.

KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, seakan sedikit sekali terlihat pada kegiatan tersebut. Hal ini akhirnya berjalan lama, dan lama kelamaan menjadi terasa lumrah.

Dalam bab ini, penulis telah menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi mengenai meninjau corak spiritualitas pemuda (naposo) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Lalu kemudian mengenai masalah yang terjadi pada kelompok pemuda HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Maka pada penelitian kali ini, penulis akan mencoba melihat seperti apakah corak spiritualitas pemuda-pemudi Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas Bekasi? Serta dari situlah akan coba penulis tawarkan beberapa kegiatan yang berguna juga untuk menunjang dan lebih menggiatkan kegiatan spiritualitas itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan teori enam corak spiritualitas yang ditawarkan oleh Dale Cannon.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penulis menyusun pertanyaan penelitian yang akan digali nantinya lebih jauh, lewat kuisioner. Pertanyaan-pertanyaan penelitian itu yakni;

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa itu spiritualitas menurut Dale Cannon?
2. Apa itu spiritualitas menurut pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi ?
3. Corak Spiritualitas apa yang mayoritas dihidupi ditengah jemaat pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi?
4. Kegiatan apa yang dapat dibuat Gereja dalam menampung corak spiritualitas pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi ?

### **1.4 Batasan Permasalahan**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis hanya akan memfokuskan penelitian tersebut terhadap corak spiritualitas pada pemuda-pemudi (naposo) Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan **metode mixed-kuantitatif**. Metode penelitian mixed kuantitatif ialah jenis penelitian yang berhubungan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat atas sebuah pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan pada dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan temuan baru.<sup>15</sup>

### **Metode yang digunakan yaitu:**

- **Penelitian Lapangan**
- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuisioner yang akan dibagikan melalui sebuah link G-Form kepada naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Dalam kuisioner ini akan dibuat pertanyaan mengenai, ciri-ciri keenam corak spiritualitas, yang kemudian akan dipilih oleh responden, terkait condong kemanakah dirinya saat ingin menjumpai sang The Ultimate Reality. Lalu, kemudian akan terlihat corak spiritualitas apa yang menonjol di HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi.
- **Penelitian Kepustakaan**
- Penelitian pustaka dilakukan untuk mengkaji terkait ragam corak spiritualitas kaum pemuda HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi berdasarkan teori dale Canon mengenai enam corak spiritualitas. Dalam sebuah penelitian ini, nantinya peneliti menggunakan juga jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

---

<sup>15</sup> John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, trans. oleh Rianayati Kusmini Pancasari dan Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.



## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah:

- Untuk mengidentifikasi dan memahami model spiritualitas yang umum dihidupi oleh jemaat pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Dengan mengetahui model spiritualitas yang umum dihidupi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai, kepercayaan, dan praktik keagamaan yang dijunjung tinggi oleh pemuda-pemudi HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi.

## 1.7 Kerangka Teori

Secara etimologis istilah kata “spiritual dan spiritualitas” yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*spiritual dan spirituality*” memiliki akar kata Latin yakni *spiritus* dan *spiritualis*, yang mana merupakan sebuah terjemahan dari bahasa Yunani “*pneuma* dan *pneumatikos*”. Dalam konteks kontemporer, spiritualitas sendiri memiliki makna yang cukup luas. Beragam definisi dari spiritualitas itu sendiri dan banyak orang yang menggunakan berbeda-beda sesuai dengan konteksnya dimana ia sedang berinteraksi. Beberapa catatan ataupun literatur Kristen juga tidak sedikit yang mengatakan, bahwasanya spiritualitas sebuah pelaksanaan hidup beriman menurut situasi kehidupan yang konkret. Bahkan, spiritualitas dikatakan hidup manusia dalam hubungannya dengan Allah, yang mana hubungan ini dasar bagi seluruh manusia.<sup>16</sup>

Pada tulisan skripsi ini, penulis akan memilih menggunakan teori Dale Cannon tentang enam corak spiritualitas. Sebelum sampai kepada teori enam corak spiritualitas Dale Canon tersebut, diketahui bahwasanya Cannon mendasari penelitiannya mengenai corak spiritualitas, tidak hanya meneliti kalangan agama tertentu, tetapi juga lintas agama. Dalam teorinya mengenai corak spiritualitas, Cannon menggunakan sebuah pendekatan yang antropologis. Pendekatan yang menarik yang dilakukan Cannon. Sebab mengenai teori spiritualitas, tidak bisa mengabaikan dimensi antropologis.

---

<sup>16</sup> Tom Jacobs, *Paham Allah, Dalam Filsafat, Agama-Agama dan Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 232, spiritualitas adalah hidup dari (kekuatan) Roh Allah semacam sikap dasar berhadapan dengan kenyataan hidup.

Dale Cannon sendiri memiliki sebuah teori dengan dinamakan enam jalan spiritualitas atau *six ways of being religious*. Keenam jalan spiritualitas tersebut ialah; sacred rite, reasoned inquiry, mystical quest, shamanic mediation, devotion, right action. Menurut Pdt. Stefanus C. Haryono, MACF, Ph.D, ia mengatakan; bahwasanya pertama, teori spiritualitas dari Dale Cannon tidak hanya ada pada orang-orang Kristen tetapi juga lintas agama. Kedua, pendekatan yang digunakan oleh Dale Cannon sendiri lebih bersifat antropologis. Hal itulah yang membuat ketertarikan penulis dalam menganalisis corak spiritualitas pemuda-pemudi (naposo) HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Sebab dalam menganalisis corak spiritualitas seseorang tidak dapat dipisahkan dari sifat yang antropologis.<sup>17</sup>

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1: Pendahuluan**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan latar belakang penulis mengangkat topik ini. Didalamnya juga akan disampaikan mengenai rumusan masalah yang penulis paparkan sebagai ajuan pertanyaan terkait mengapa penting bagi penulis untuk mengangkat topik ini, yang kemudian itu akan dijawab dari hasil penelitian skripsi penulis. Setelah itu penulis akan menuliskan batasan masalah, tujuan, dan alasan penulisan, judul dan juga metodologi penelitian yang digunakan penulis. Dibagian akhir penulis akan memasukkan gambaran sekilas sistematika penulisan terkait skripsi ini.

### **Bab 2: Konsep Spiritualitas dan Teori Dale Cannon**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan terkait apa itu spiritualitas. Pertama, akan dijelaskan pengertian umum mengenai spiritualitas itu. Hal berkaitan mengenai asal kata spiritualitas itu sendiri. Kemudian, penulis akan menjelaskan terkait apa saja bentuk corak-corak spiritualitas yang menjadi sebuah teori dari Dale Canon, serta diikuti juga dengan definisi maupun contoh-contoh berkaitan mengenai keenam corak spiritualitas tersebut, yang ada dalam masyarakat ataupun jemaat.

---

<sup>17</sup> Pdt. Stefanus C. Haryono, MACF, Ph.D, "Mengenal Corak Spiritualitas: 6 Jalan Spiritual Dale Cannon," Youtube, April 15, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=sYKRTyAZCc&t=1069s>.

### **Bab 3: Naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi dan Corak Spiritualitas Dominan Naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi**

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi dan sejarah singkat mengenai gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, serta penulis juga akan menjelaskan detail mengenai kegiatan pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi terkait spiritualitas. Seperti; PA, KOOR, KOMSEL, dan lain sebagainya. Pada bab ini juga, penulis akan memaparkan penelitian yang sudah dilakukan penulis di kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi penulis lewat G-Form yang telah dibagikan kepada pemuda Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, terkait pertanyaan penelitian penulis. Kemudian akan diberikan penjelasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di lapangan.

### **Bab 4: Refleksi teologis atas Gereja: Apa itu Gereja, Tugas Panggilan Gereja, dan Corak Spiritualitas Jemaat**

Penulis akan memberikan sebuah refleksi teologis atas hasil penemuan yang dilakukan oleh peneliti terkait corak spiritualitas pemuda Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Kemudian, penulis akan memberikan sebuah usulan program kegiatan yang pas, berkenaan dengan corak spiritualitas dominan yang dihidupi oleh naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi.

### **Bab 5: Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan dari keseluruhan penulisan skripsi, terkait corak spiritualitas yang dihidupi pemuda-pemudi Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi dan menjawab akan pertanyaan penelitian. Setelah itu, penulis juga akan menuliskan saran akademis bagi peneliti selanjutnya.

## BAB V

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1. Pengantar

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan penelitian yang telah penulis tuangkan di dalam bagian bab 1.

### 5.2. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yakni terkait corak spiritualitas ditengah - tengah kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, maka ditemukanlah hasil berikut sebagai sebuah kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan penulis kepada naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Pertama, menurut Dale Cannon sendiri, spiritualitas menunjuk pada pengalaman dan praktik individu dalam meresapi kehidupan dengan cara yang lebih dalam dan bermakna, sedangkan religiusitas menunjuk pada keanggotaan dan pengakuan terhadap suatu agama atau keyakinan yang memiliki aturan dan norma yang ditetapkan.

Kedua, dalam pengertian spiritualitas itu sendiri; penulis melihat melalui hasil penelitian yang ada; naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, sebagai responden memilih mencoba mengali makna hidup ditengah kesulitan, menjadi pemaknaan ataupun pengartian menurut mayoritas kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, terhadap apa yang dimaksud dengan spiritualitas.

Jawaban dari naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, yang menekankan pemaknaan ditengah kehidupan, sebagai arti dari spiritualitas itu sendiri bagi mereka, sejalan dengan pertanyaan penelitian selanjutnya yang dibuat penulis, yakni; corak spiritualitas yang mayoritas dihidupi ditengah-tengah kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi ialah; Setelah diiteliti mengenai corak spiritualitas yang dominan pada kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, maka ditemukan bahwasanya

dua corak spiritualitas yang dominan diantara keenam corak spiritualitas Dale Cannon lainnya ialah; aksi nyata (*right action*) dan juga devosi (*devotion*).

### 5.3 Rekomendasi

Dalam upaya untuk mengakomodir corak spiritualitas mayoritas di Kelompok Naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi yakni Devosi (*devotion*) dan tindakan benar (*right action*). Kemudian, naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, juga ketika ditanya mengenai apa yang mereka mengerti terkait spiritualitas, dan mereka menjawab mayoritas mengenai pemaknaan hidup. Maka, ada beberapa kegiatan yang menurut penulis dapat diprogramkan untuk dilakukan dalam kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Hal ini diharapkan juga dapat menarik simpati para naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, untuk kembali aktif mengikuti kegiatan-kegiatan naposo Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi lagi. Beberapa program diantaranya yang menurut penulis dapat menggugah hati dan menampung corak spiritualitas mayoritas di kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi ialah;

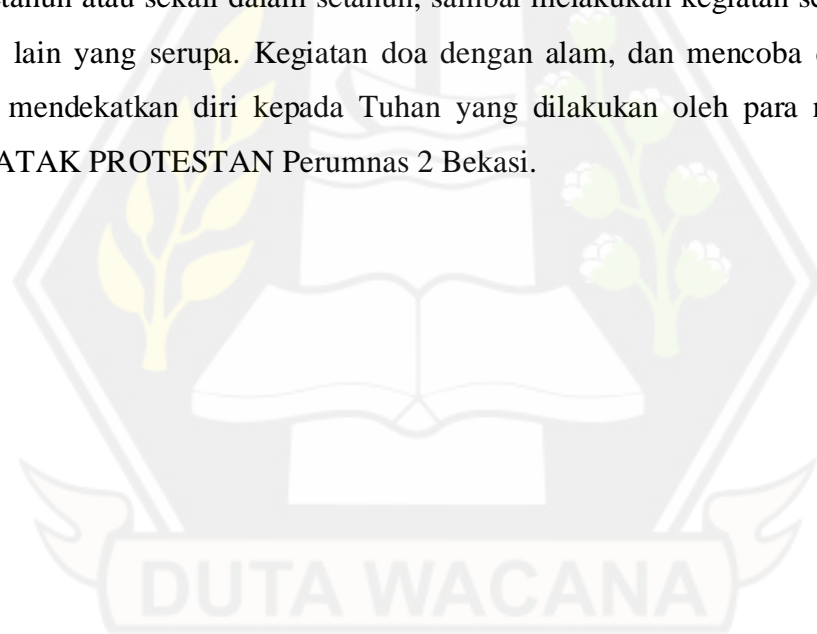
Pertama, mungkin dimulai dari program bakti sosial. Program bakti sosial (*baksos*) ini, dapat dilakukan oleh para pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Melalui program kegiatan bakti sosial yang dapat dilakukan oleh para pemuda-pemudi gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, dapat membawa para naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, yang mayoritas memiliki corak spiritualitas *right action* ini, lebih merasakan kehadiran sang realitas mutlak dalam hatinya dan dirinya para naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi. Bakti sosial ini dapat dilakukan, mungkin 2 kali dalam setahun. Hal ini akan membuat pemuda banyak tergerak berdatangan, dan bermanfaat juga bagi mereka menumbuhkan iman dan spiritualitas mereka, dalam menghayati kehadiran Tuhan (sang realitas mutlak) ditengah-tengah kehidupan mereka masing-masing.

Kedua, mungkin pemuda-pemudi Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi bisa diajak untuk melakukan pelayanan keluar Gereja, terlibat dalam aksi sosial seperti menjadi relawan bersama dengan bagian diakonia Gereja. Seperti contoh; jika ada Gereja kunjungan sosial bersama tim diakonia Gereja ke penjara, melakukan pelayanan di penjara dan



memberikan bantuan lewat tim diakonia Gereja, ada baiknya naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, diberikan kesempatan diajak untuk ikut terjun bersama melayani. Hal itu juga, dapat dilakukan sebagai bentuk penghayatan akan Tuhan dalam diri orang lain dengan bentuk pelayanan.

Bukan hanya itu saja, Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi juga bisa melakukan program kegiatan lain yang ada hubungannya dengan devosi. Hal ini dikarenakan, kelompok naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, juga mayoritas juga ada yang bercorak spiritualitas devosi. Beberapa program kegiatan, yang dapat dilakukan menarik minat para naposo HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, lewat memberikan sebuah pelatihan musik. Pelatihan musik ini bertujuan kemudian untuk pemuda-pemudi juga dapat lebih banyak melayani di Gereja, diharapkan juga dapat menarik minat para kelompok pemuda HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi, yang juga cukup besar bercorak devosi. Selain itu juga, baik adanya jika diberikan kegiatan retreat pemuda rutin, 2 kali dalam setahun atau sekali dalam setahun, sambil melakukan kegiatan seperti doa dengan alam, taize dan hal lain yang serupa. Kegiatan doa dengan alam, dan mencoba doa taize, ini juga bisa sebagai cara mendekatkan diri kepada Tuhan yang dilakukan oleh para naposo Gereja HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Perumnas 2 Bekasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Adolf Heuken, SJ. 2002. *Spiritualitas Kristiani "Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka.
- Aritonang, Jan S. 1997. *Apa dan Bagaimana Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Banawiratma. n.d. *Spiritualitas Konflik*.
- Bekasi, Naposo HKBP Perumnas 2, interview by Mulia Novanto Manurung. 2023. *Kuisisioner Corak Spiritualitas Menurut Dale Cannon* (Mei 21-25).
- Cannon, Dale. 1996. *Six Ways of Being Religious, A Framework for Compative Studies of Religion* . Belmont-Washington: Wadsworth.
- Darmaputera, Eka. 1997. "Agama dan Spiritualitas: Suatu Perspektif Pengantar", dalam Agama, Spiritualitas, dan Religiusitas ." *Majalah Penuntun Vol 3 No 12*.
- Djam'annuri, Dale Cannon Terjemahan. 2002. *Enam Cara Beragama*. Jakarta: Ditperta Depag RI, CIDA me Gill Project .
- Gereja, Penatua dan Tokoh. 2022. *Sejarah Gereja HKBP Perumnas 2 Bekasi*. Bekasi: Tim Sejarah Gereja HKBP Perumnas 2 Bekasi.
- Guido Tisera, SVD,. 2004. *Spiritualitas Alkitabiah (Spiritualitas Kontemplatif dan Keterlibatan, Vol 5*. Malang: Dioma.
- haryono, Stefanus christian. 2011. *Spiritualitas: Dalam Meneliti Kalam Kerukunan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jacobs, Tom. 2002. *Paham Allah, Dalam Filsafat, Agama-Agama dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisisius.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jonge, C. De. 2004. *Pembimbing ke dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pusat Litbang Pemuda dan Kebudayaan*.
- Kempis, Thomas A. 1974. *Three Meditations on the Christian life*. Notre Dame, Paris: Ave Maria Press.

Kusuma, Surya Adhy. 2009. "Makna Sebuah Gereja, Ibadah dan Iman Kristiani." *Successful Bethany Families*.

Mardiatmaja, B.S. 1986. *Eklesiologi Makna dan Sejarah*. Yogyakarta: Kanisius.

Mc.Garth, Alister E. 2007. *Spiritualitas Kristen*. Medan: Bina Media Perintis.

Prof. Dr. Tom Jacobs, SJ., 2022. *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius.

Shelton, Charles MJ. 1993. *Spiritualitas Kaum Muda*. Medan: Bina Media Perintis.

Tjaard G. Hommes dan E. Gerrit Singgih. 1992. *Teologi dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.

W.Cresswell, John. 2019. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **JURNAL**

Dionisius Barai Putra dan Antonius Denny Firmanto. 2020. "Spiritualitas Kaum Muda di Tengah Perkotaan dalam Era Digital,," *Missio Ecclesiae*.

Jonathan. 2018. "Motto Pemuda HKBP." *Blog*. Agustus. <https://budaya-indonesia.org/Moto-Pemuda-HKBP>.

Lesmawati, Yulmaida dan Diah Rini. November, 2016. "Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang sama atau berbeda?" *Jurnal ilmiah penelitian psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris*.

Maya, Dewi Yanti. 2021. *Kajian Spiritualitas Terhadap Makna Gereja Menurut Jemaat GMIH Bait El-Kao*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

P.Tangdilinti. 2008. *Pembinaan Generasi Muda: dengan Proses Manajerial VOSRAM*. Yogyakarta: Kanisius.

V. Wahyu Harjant, MSF. 2001. "Berbakti Dengan Spirit dan Nalar: Spiritualitas Atau Teologi? Orientasi Baru." In *Jurnal Filsafat Dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.

## **WEBSITE**

Christie, Contasia. 2023. *Cahaya Bagi Negeri Indonesia, "Fakta yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Mau Berdiam Diri Saja," diakses*. Maret 27. <https://www.superbookindonesia.com/article/read/id/584.html>.

Pdt. Stefanus C. Haryono, MACF, Ph.D., 2023. *YouTube*. April 15. [https://www.youtube.com/watch?v=\\_sYKRTyAZCc&t=1069s](https://www.youtube.com/watch?v=_sYKRTyAZCc&t=1069s).

